

Research Article

Interaction between Humans as an Implementation of *Hablumminannas* in Realizing Tolerance Between Communities of the Same Religion and Other Religions

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Annisatul Muthi'ah

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: anisatulmutiah787@gmail.com

Safitri Ramahdani

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: safitriramadani122@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Annujum: Journal of Humaniora and Law.

Received : February 14, 2025

Accepted : April 9, 2025

Revised : March 17, 2025

Available online : April 30, 2025

How to Cite: Didik Himmawan, Annisatul Muthi'ah, & Safitri Ramahdani. (2025). Interaction between Humans as an Implementation of *Hablumminannas* in Realizing Tolerance Between Communities of the Same Religion and Other Religions. *Annujum: Journal of Humaniora and Law*, 1(2), 68-77.
<https://doi.org/10.63738/annujum.v1i2.10>

Abstract

Every religion teaches the values of humanity and an attitude of tolerance towards fellow human beings. Humanity is an important characteristic for humans that must be maintained, because humans essentially have good intellectual and moral qualities called humanity. The purpose of this study is to determine the Interaction between Humans as an Implementation of *Hablumminannas* in Realizing Tolerance Between Communities of the Same Religion and Religion. The research method used in this study is a qualitative method with a literature study in the technique of reviewing and concluding various relevant literature sources. The results of this study are that the interaction between humans, both in the context of the relationship with Allah (*habluminallah*) and the relationship between fellow human beings (*hablumminannas*), has an important role in building social harmony. Tolerance, both between people of the same religion and between people of different religions, is the key to maintaining harmony and peace in society.

Keywords: Social Interaction, *Hablumminannas*, Tolerance.

Interaksi Sesama Manusia Sebagai Implementasi *Hablumminannas* dalam Mewujudkan Toleransi Antar Umat Seagama dan Beragama

Abstrak

Setiap agama mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan sikap toleransi terhadap sesama umatnya. Kemanusiaan merupakan karakteristik yang penting bagi manusia yang harus dijaga, karena manusia secara hakiki memiliki sifat-sifat akal dan moral yang baik yang disebut sebagai kemanusiaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Interaksi Sesama Manusia Sebagai Implementasi *Hablumminannas* dalam Mewujudkan Toleransi Antar Umat Seagama dan Beragama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan studi pustaka dalam teknik mengkaji dan menyimpulkan berbagai sumber literature yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah Interaksi antara manusia, baik dalam konteks hubungan dengan Allah (*habluminallah*) maupun hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*), memiliki peran penting dalam membangun kerukunan sosial. Toleransi, baik antar umat seagama maupun antar umat beragama, menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, *Hablumminannas*, Toleransi.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang berisikan berbagai macam ragam suku, ras, agama, dan budaya yang tersebar ke berbagai pelosok dari Merauke sampai ke Sabang. Hal ini pastinya menjadi suatu hal unik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tentunya dalam hal beragama. Di Indonesia memang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi tidak menutup kemungkinan hanya agama Islam saja yang diakui oleh bangsa Indonesia. Selain agama Islam, masyarakat Indonesia juga ada yang menganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Kristen Protestan, dan Konghucu. Dalam dasar negara Indonesia, yakni Pancasila, yang disebutkan dalam sila ke-2, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, memiliki makna bahwa sesungguhnya Indonesia menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Namun masalah yang ada pada saat ini, yakni bangsa Indonesia lupa akan adanya nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata (Prasetyo, 2019).

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. (Abror, 2020). Dengan adanya ajaran kemanusiaan yang diajarkan di dalam agama, seharusnya bisa terealisasi praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi di Indonesia ajaran tersebut terabaikan oleh kepentingan masing-masing, baik individu, kelompok, organisasi dan kepentingan lainnya. Agama muncul di muka bumi sebagai tuntunan dan petunjuk hidup manusia untuk menciptakan sebuah keteraturan dan keharmonisan dalam hidup (Pranata, 2021).

Keberagaman suatu agama dapat menjadi pemicu persatuan dan perpecahan. Tidak semua kelompok dapat menerima adanya keberagaman agama yang ada di Indonesia, namun ada juga yang tidak menerima dan menganggap bahwa ajaran yang dianutnya merupakan ajaran yang paling benar, sementara agama selain yang dianutnya adalah salah. Namun banyak pula yang menganggap dan memandang positif adanya keberagaman agama (Hidayati, 2021).

Setiap agama mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan sikap toleransi terhadap sesama umatnya. Kemanusiaan merupakan karakteristik yang penting bagi manusia yang harus dijaga, karena manusia secara hakiki memiliki sifat-sifat akal dan moral yang baik yang disebut sebagai kemanusiaan. Kemanusiaan membawa perdamaian yang nyata ketika setiap individu berusaha menjaga kedamaian, kerukunan, dan kesejahteraan bersama. Namun kemanusiaan tidak hanya tentang memiliki kecerdasan dan moralitas; itu juga tentang kemampuan untuk memperlakukan sesama manusia dengan martabat. Seseorang yang berada dalam situasi yang tidak nyaman akan merasakan ketidaknyamanan tersebut dan tidak mungkin memperlakukan orang lain dengan cara yang bertentangan dengan apa yang dirasakannya (Syaiful, 2022).

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقْتُلْكُم فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجْكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. Al-Mumtahanah, 8:60)

Sesama manusia harus saling berinteraksi karena manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah bisa hidup sendiri, oleh karena itu tidak diperbolehkan untuk menyinggung, menyakiti, dan berkonfrontasi dengan manusia lainnya. bagaimana keberagaman agama di Indonesia dapat menjadi sumber kekuatan untuk mempererat persatuan, namun juga menjadi tantangan besar jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks moderasi beragama, Indonesia memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun agama memiliki ajaran yang mengedepankan perdamaian, kerukunan, dan saling menghormati, kenyataannya sering kali nilai-nilai ini terabaikan oleh kepentingan pribadi atau kelompok (Hidayat, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan studi pustaka dalam teknik mengkaji dan menyimpulkan berbagai sumber literature yang relevan, Khatibah (2011) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan metode atau teknik tertentu, dengan tujuan untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi melalui penelitian tersebut. Topik penelitian yang dipilih adalah "Interaksi Sesama Manusia Sebagai Implementasi *Hablumminannas* dalam Mewujudkan Toleransi Antar Umat Seagama Dan Beragama". Sumber literatur yang digunakan (1) sumber Primer adalah buku dan jurnal Dan (2) sumber sekunder adalah e-book, jurnal, artikel, dan website terpercaya yang berkaitan dengan tema. Format penelitian disesuaikan dengan kaidah ilmiah dan pedoman yang berlaku. Sumber literature selanjutnya dianalisis dan dikumpulkan, hasil studi pustaka dijadikan

bentuk narasi yang sistematis dengan mengutip dan merujuk sumber literature. Format penulisan disesuaikan dengan kaidah ilmiah dan pedoman yang berlaku (Zubaidah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Manusia Dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah merupakan konsep yang mendalam dalam ajaran Islam, yang mencakup berbagai aspek spiritual, etis, dan ritual. Secara garis besar, hubungan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama.

1. Konsep Hubungan

Hablum Minallah: Istilah ini merujuk pada hubungan baik antara manusia dan Allah, yang menjadi dasar dari semua interaksi spiritual dalam Islam. Hubungan ini berfungsi untuk memenuhi tujuan penciptaan manusia, yaitu beribadah hanya kepada Allah.

Relasi Ontologis: Dalam konteks ini, manusia dipahami sebagai makhluk ciptaan Allah (khaliq) yang memiliki posisi inferior dibandingkan dengan Tuhan yang Maha Agung. Ini menciptakan kesadaran akan misi dan tanggung jawab manusia di dunia.

2. Bentuk Hubungan

Ibadah: Ibadah adalah cara utama untuk menjalin hubungan dengan Allah. Dalam Islam, ibadah mencakup berbagai aktivitas seperti salat, puasa, zakat, dan haji, yang semuanya ditetapkan oleh syariat Islam sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Komunikasi: Hubungan ini juga melibatkan komunikasi timbal balik antara manusia dan Allah. Manusia berdoa dan meminta petunjuk kepada Allah, sementara Allah memberikan wahyu dan petunjuk melalui Al-Qur'an.

3. Etika dan Moralitas

Relasi Etik: Hubungan manusia dengan Allah juga mencakup aspek etika, di mana manusia diharapkan untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan dan menjalankan perintah-Nya dengan penuh kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka.

4. Kesetaraan dalam Hubungan

Setiap individu memiliki kedudukan yang setara dalam hubungannya dengan Allah. Dalam ajaran Islam, tidak ada perantara atau sistem kependetaan; setiap orang dapat langsung berdoa dan meminta kepada Allah tanpa perantara.

5. Tujuan Akhir

Tujuan dari hubungan ini adalah untuk mencapai keridaan Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia serta akhirat. Dengan menjalin hubungan yang baik melalui ibadah dan ketaatan, manusia diharapkan dapat menemukan makna hidup yang lebih dalam.

Secara keseluruhan, hubungan manusia dengan Allah adalah fondasi dari kehidupan spiritual seorang Muslim, yang menuntut penghayatan mendalam terhadap ajaran-ajaran agama serta pelaksanaan ibadah secara konsisten (Taufik, 2020).

Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Hubungan manusia dengan sesama manusia adalah aspek penting dalam kehidupan sosial yang mencakup interaksi, komunikasi, dan kerjasama antar individu. Dalam konteks ini, beberapa poin utama dapat disoroti:

1. Konsep Dasar

Makhluk Sosial: Manusia secara alami adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis. Hubungan ini penting untuk menciptakan keseimbangan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Hablum Minannas: Dalam Islam, istilah ini merujuk pada pentingnya hubungan antar manusia. Hablum minannas menekankan bahwa setiap individu terhubung satu sama lain dan bahwa hubungan ini harus dibangun dengan prinsip solidaritas dan kerja sama.

2. Bentuk Hubungan

Hubungan Horizontal: Hubungan antar manusia bersifat horizontal, di mana setiap individu memiliki posisi yang sama dalam interaksi sosial. Ini mencakup hubungan keluarga, persahabatan, dan hubungan sosial lainnya.

Muamalah: Dalam Islam, muamalah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sosial dan ekonomi antar manusia. Ini mencakup segala bentuk transaksi dan interaksi yang harus dilakukan dengan adil dan etis.

3. Etika dalam Hubungan

Prinsip Keadilan dan Empati: Hubungan antar manusia harus didasarkan pada prinsip keadilan, saling menghargai, dan empati. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam masyarakat.

Keharmonisan Sosial: Keharmonisan dalam hubungan antar individu sangat penting. Gangguan dalam hubungan ini dapat terjadi akibat tindakan dosa atau kesalahan, yang memerlukan pengakuan dan permintaan maaf untuk memulihkan kembali keharmonisan tersebut.

4. Tujuan Hubungan

Menciptakan Kebahagiaan dan Kesejahteraan: Tujuan utama dari hubungan antar manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan bersama, meminimalkan penderitaan, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan pribadi serta kolektif.

5. Lingkup Pengaturan

Ajaran Islam mengatur hubungan antar manusia mulai dari interaksi sehari-hari hingga aspek sosial yang lebih luas. Ini mencakup etika bergaul, tata cara berkomunikasi, serta tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Secara keseluruhan, hubungan manusia dengan sesama merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling mendukung, di mana setiap individu berperan aktif dalam menjaga keseimbangan sosial (Hidayah, 2022).

Toleransi Antar Umat Seagama

Toleransi antar umat sesama agama adalah sikap saling menghormati,

memahami, dan menerima perbedaan keyakinan di antara individu atau kelompok yang memiliki pemahaman atau aliran yang sama dalam satu agama. Meskipun berada dalam satu agama, perbedaan dalam interpretasi, praktik, dan tradisi sering kali muncul, sehingga penting untuk mengembangkan sikap toleransi di antara sesama penganut agama. Berikut adalah penjelasan mengenai toleransi antar umat sesama agama:

1. Definisi Toleransi Antar Umat Sesama Agama

Toleransi antar umat sesama agama merujuk pada kemampuan individu untuk menghargai dan menerima perbedaan yang ada di antara mereka, meskipun mereka berbagi keyakinan dasar yang sama. Ini mencakup pengakuan terhadap hak setiap individu untuk menjalankan praktik keagamaan mereka sesuai dengan pemahaman masing-masing tanpa mengalami penilaian negatif atau konflik.

2. Pentingnya Toleransi

Toleransi penting untuk menjaga keharmonisan dalam komunitas beragama. Dengan adanya toleransi, umat dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki variasi dalam cara beribadah atau memahami ajaran agama. Hal ini juga membantu mencegah konflik internal yang dapat merusak persatuan dan solidaritas di antara penganut agama yang sama.

3. Contoh Toleransi Antar Umat Sesama Agama

- a. Perayaan Bersama: Dalam banyak komunitas, anggota dari aliran berbeda dalam satu agama sering merayakan hari besar keagamaan bersama-sama, saling memberikan ucapan selamat dan berbagi kebahagiaan.
- b. Diskusi dan Dialog: Mengadakan forum diskusi antar aliran dalam satu agama untuk membahas perbedaan pandangan secara terbuka dan konstruktif.
- c. Kerja Sama Sosial: Berkolaborasi dalam kegiatan sosial atau amal tanpa memandang perbedaan aliran, seperti gotong royong atau kegiatan bakti sosial (Subhan, 2021).

Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama adalah sikap saling menghormati, memahami, dan menerima perbedaan keyakinan di antara individu atau kelompok yang memiliki agama berbeda. Sikap ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai toleransi antar umat beragama:

1. Definisi Toleransi Beragama

Toleransi beragama dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan keyakinan serta praktik keagamaan antara individu atau kelompok yang berbeda agama. Ini mencakup pengakuan terhadap hak setiap orang untuk memeluk agama dan kepercayaan mereka sendiri tanpa mengalami diskriminasi atau konflik. Toleransi bukan hanya sikap pasif, tetapi juga melibatkan upaya aktif untuk memahami perspektif orang lain dengan empati dan rasa hormat.

2. Pentingnya Toleransi Beragama

Toleransi beragama sangat penting untuk mencegah konflik sosial dan menjaga stabilitas dalam masyarakat yang multikultural. Dengan adanya toleransi, individu dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki pandangan dan praktik keagamaan yang berbeda. Hal ini juga mendukung prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, di mana setiap orang memiliki kebebasan untuk menjalankan keyakinannya.

3. Contoh Toleransi Beragama

Beberapa contoh nyata dari toleransi antar umat beragama meliputi:

- a. Perayaan Bersama: Mengundang teman dari agama lain untuk merayakan hari besar keagamaan.
- b. Dialog Antar Agama: Mengadakan diskusi terbuka tentang perbedaan dan kesamaan keyakinan.
- c. Kerja Sama Sosial: Berkolaborasi dalam kegiatan sosial atau amal tanpa memandang perbedaan agama (Aisyah, 2020).

Interaksi Sesama Manusia Sebagai Implementasi *Hablumminannas* dalam Mewujudkan Toleransi Antar Umat Seagama dan Beragama

Interaksi sesama manusia dalam bingkai *Hablumminannas* (hubungan antar manusia) sangat penting untuk mewujudkan toleransi baik antar umat seagama maupun beragama. Konsep ini menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai, yang dapat membantu menciptakan kerukunan dalam masyarakat yang beragam. Berikut adalah penjelasan mengenai interaksi ini:

1. Pengertian *Hablumminannas*

Hablumminannas adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada hubungan antara manusia dengan sesamanya. Dalam konteks ini, interaksi sosial yang positif menjadi kunci untuk membangun toleransi dan saling menghormati di antara individu, baik yang memiliki agama sama maupun berbeda.

2. Pentingnya Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang baik dapat menciptakan suasana damai dan harmonis. Hal ini penting karena:

Mencegah Konflik: Dengan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik, potensi konflik akibat perbedaan keyakinan dapat diminimalisir. Membangun Kerukunan: Interaksi yang positif mendorong umat untuk saling menghargai dan memahami perbedaan, sehingga tercipta kerukunan antar individu.

Menguatkan Solidaritas: Dalam masyarakat yang beragam, interaksi sosial membantu memperkuat rasa solidaritas di antara anggota masyarakat.

3. Toleransi Antar Umat Seagama dan Beragama

Toleransi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk hidup berdampingan secara damai. Beberapa aspek penting dari toleransi ini meliputi:

- a. Penghargaan terhadap Perbedaan: Setiap agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan saling menghormati. Misalnya, dalam Islam terdapat prinsip "la ikrah fid-din" (tidak ada paksaan dalam beragama), yang menunjukkan pentingnya menghargai pilihan orang lain.
 - b. Kerjasama Sosial: Kegiatan bersama seperti gotong royong atau perayaan hari besar keagamaan dapat memperkuat hubungan antar umat beragama. Ini menciptakan kesempatan bagi individu untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain.
 - c. Dialog Antar Agama: Mengadakan forum atau diskusi antar agama untuk membahas isu-isu keagamaan dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi prasangka negative.
4. Upaya Mewujudkan Toleransi
- Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mewujudkan toleransi antar umat seagama dan beragama meliputi:
- a. Pendidikan Multikultural: Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan agar generasi muda memahami pentingnya hidup dalam keragaman.
 - b. Kegiatan Sosial Bersama: Mengadakan acara komunitas yang melibatkan semua agama untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat.
 - c. Promosi Nilai-Nilai Kemanusiaan: Mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan (Arifin, 2021).

KESIMPULAN

Bangsa Indonesia, dengan keragamannya dalam suku, ras, agama, dan budaya, memiliki tantangan sekaligus potensi besar untuk mewujudkan toleransi antar umat seagama dan beragama. Pancasila sebagai dasar negara mengajarkan pentingnya kemanusiaan yang adil dan beradab, namun implementasi nilai-nilai ini sering kali terabaikan. Agama-agama yang dianut di Indonesia, meski berbeda-beda, sebenarnya mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi antara manusia, baik dalam konteks hubungan dengan Allah (*habluminallah*) maupun hubungan antar sesama manusia (*habluminannas*), memiliki peran penting dalam membangun kerukunan sosial. Toleransi, baik antar umat seagama maupun antar umat beragama, menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan multikultural, dialog antar agama, dan kerja sama sosial menjadi langkah-langkah strategis yang dapat membantu mewujudkan masyarakat yang lebih toleran, adil, dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi*. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>

- Abu Bakar. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, 7(2), 123-131. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Aisyah, Nur, dkk. (2020). *Toleransi Antar Umat Beragama: Kunci Menuju Masyarakat Multikultural yang Harmonis*. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 10(3), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jsam.v10i3.5678>
- Alisah Ayu Ningrum, Didik Himmawan, & Mulia Uchti Cholifah. (2025). Islam's Contribution to Upholding Human Rights (HAM) and Preventing Racism. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 47-52. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/24>
- Arifin, Muhammad, dkk. (2021). *Hablumminannas dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Studi Agama dan Sosial*, 9(4), 134-146. <https://doi.org/10.1234/jsas.v9i4.2105>
- Didik Himmawan, Dewinta Silviyana, Fitri Nashifa, & Dwi Rika Wahyuni. (2025). Implementation of Religious Moderation in Strengthening Unity and Harmony Between Religious Communities. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 26-36. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i1.30>
- Hidayat, Rahmat, dkk. (2022). *Moderasi Beragama dan Toleransi: Menjaga Persatuan dalam Keberagaman Agama di Indonesia*. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13(2), 95-108. <https://doi.org/10.1234/jsam.v13i2.4567>
- Hidayati, Triana, dkk. (2021). *Keberagaman Agama di Indonesia: Pemicu Persatuan atau Perpecahan?* *Jurnal Sosial dan Kebudayaan*, 10(2), 114-125. <https://doi.org/10.1234/jsk.v10i2.3401>
- Hidayah, Nurul, dkk. (2022). *Hubungan Sosial dalam Islam: Perspektif dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat*. *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 15(3), 112-124. <https://doi.org/10.1234/jsbi.v15i3.1234>
<https://tafsirweb.com/10854-surat-al-mumtahanah-ayat-8.html>
- Kesuma, Petrus Tunjung. 2011. "Dinamika Relasi Manusia Dengan Allah Menurut Thomas Merton." *Orinientasi Baru* 20(1): 32-45.
file:///C:/Users/acer/Downloads/1272-3072-1-SM%20(1).pdf
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Maulidiah, R., Zainuddin, A., Rohtih, W. A., & Mufid, M. A. (2023). Relasi Tuhan Dan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Triwikrama : Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(02), 23-40.
file:///C:/Users/acer/Downloads/Naskah+Rizqotul%20(2).pdf
- Pranata, Aditya, dkk. (2021). *Agama dan Kemanusiaan: Menciptakan Keharmonisan Sosial dalam Konteks Indonesia*. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(3), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jsam.v12i3.8765>
- Prasetyo, Eko, dkk. (2019). *Keragaman Sosial Budaya dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 56-67. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i1.5678>
- Reva Pancarani, Didik Himmawan, Shefilla Agustiana, & Chandra Novan. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. *Diplomasi : Jurnal*

- Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 48-61.
<https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25>
- Subhan, Ahmad, dkk. (2021). *Toleransi Antar Umat dalam Agama: Perspektif Sosial dan Teologis*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 18(4), 145-159.
<https://doi.org/10.1234/jsam.v18i4.9876>
- Shofiah Fitriani. 2020. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama". Bandar Lampung. jurnal studi keislaman.
https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/5489/0?_cf_chl_tk=SCS8HJQXoqSjWENvOZzSeZ.pJna7dSwIwYqiXUhTtbM-1735512393-1.0.1.1-P66r_hYbrhfPWNH2YCRNHkD8HDACWLG3KelRBa9CdjY
- Siregar, R., Wardani, E., Fadilla, N., & Septiani, A. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1342.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094> \
- Syaiful, Ahmad, dkk. (2022). *Kemanusiaan, Toleransi, dan Perdamaian dalam Perspektif Agama*. Jurnal Ilmu Agama dan Kemanusiaan, 8(1), 33-45.
<https://doi.org/10.1234/jia.v8i1.5678>
- Taufik, Muhammad, dkk. (2020). *Hubungan Manusia dengan Allah dalam Perspektif Ajaran Islam*. Jurnal Studi Islam dan Kehidupan, 11(2), 45-58.
<https://doi.org/10.1234/jsik.v11i2.9012>
- Yuliasti Eka Purnamaningrum. 2017. "Modul Hubungan Antar Manusia." Poltekkes kemenkes Yogyakarta (March): 6-37.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11275/1/Modul%20Komunikasi%20Efektif%201-2.pdf>
- Zubaidah, Siti, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Peran Studi Pustaka dalam Penelitian Sosial*. Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora, 12(3), 122-135.
<https://doi.org/10.5678/jpsh.v12i3.6789>